

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS VI SDN BATOKERBUY 2 TAHUN AJARAN 2015/2016

Sanur

SDN Batokerbuy 2 Pamekasan
sanur02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih kurang. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan bermain.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VI SDN Pamekasan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa Silabus, RPP, dan lembar penilaian praktik.

Dari penelitian yang dilakukan ada peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 10 dan peningkatan nilai prosentase sebesar 38%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian disarankan (1) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman terutama bagi guru penjasorkes di sekolah lain. (2) Atas dasar hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mencari calon atlet bola voli dan dapat digunakan sebagai metode dalam pelatihan bola voli.

Kata kunci: hasil belajar, servis atas bolavoli, bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Manfaat secara nyata melakukan olahraga adalah secara fisik akan sehat sehingga dapat melakukan kegiatan olahraga di luar olahraga itu sendiri. Manfaat lain dari segi psikologis bahwa manusia yang sehat secara jasmani akan berdampak kepada rohaninya, dengan sehat jasmani dan rohani manusia dapat berpikir dengan jernih, maupun berpikir dengan sehat dan pada gilirannya akan menghasilkan ide-ide cemerlang yang sangat berguna. Secara fisiologis manfaat olahraga dapat membina dan mengembangkan aspek-aspek di dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan, otot-otot menjadi lebih besar dan kuat, fungsional tubuh menjadi mantap, sistem metabolisme tubuh berkembang secara teratur sehingga pada gilirannya pertumbuhan dan perkembangan tubuh menjadi seimbang.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing atas, passing bawah, block, dan smash. Teknik dasar servis dalam permainan bola voli terus berkembang. Dalam sejarahnya bermula dari penyajian bola ke dalam permainan, dalam arti kata bahwa servis merupakan awal terjadinya suatu permainan. Cara yang dapat dilakukan seorang server agar servisnya dapat memperoleh peluang untuk menjadi serangan yang mematikan adalah melakukan servis yang membuat jalannya bola meluncur dengan cepat, jalannya bola berubah-ubah, menempatkan bola ke daerah yang kosong dan ke arah pemain yang lemah kemampuannya menerima bola, mengarahkannya kepada pemain yang sedang melakukan perpindahan posisi, dan mengarahkannya kepada pemain yang baru menggantikan pemain yang lainnya. Sedangkan kegagalan servis sering terjadi disebabkan oleh karena, kurangnya konsentrasi, terburu-buru dan tanpa tingkat harapan yang jelas, salah dalam melakukan pukulan bagian bola, tidak tepat dalam melemparkan bola, dan lain-lain.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis atas bola voli salah satunya yaitu pendekatan bermain. Pendekatan pembelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli, hal ini akan sangat baik digunakan pada siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Berdasarkan penjabaran diatas kiranya akan sangat menarik untuk diadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Siswa Kelas VI SDN Batokerbuy 2 Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

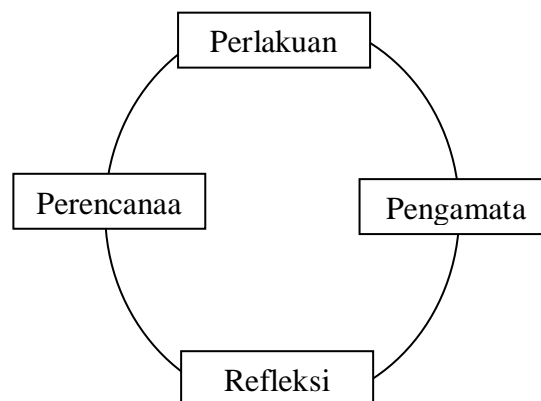
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Batokerbuy 2 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, sampel/objek dalam penelitian adalah siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 yang berjumlah 21 orang. Siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 masih dalam taraf belajar teknik dasar bola voli, sehingga perlu ditingkatkan agar nantinya bisa mencapai standar nilai yang sudah ditentukan oleh KKM.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*.
2. Tindakan atau *acting*.
3. Pengamatan atau *observing*.
4. Refleksi atau *reflecting*.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut ini.



Penelitian ini terdiri dari II siklus, yang masing-masing tahapan tindakannya meliputi: perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus I direfleksikan oleh peneliti untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Praktik atau Tes Kinerja
2. Pengamatan/Observasi Terhadap Perilaku

Analisis data merupakan jiwa PTK. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Data hasil belajar peserta didik meliputi tes siklus I dan tes siklus II, hasil ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad \text{Purwanto (2008:207)}$$

Nilai akhir peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila mendapatkan nilai \geq KKM, KKM untuk kelas 6 adalah 75.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah semua peserta didik}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila minimal 85% dari peserta didik dikelas mencapai skor \geq 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama peneliti melakukan 2 kali tatap muka selama 4 jam pelajaran, dengan materi pelajaran servis atas permainan Bolavoli. Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,67 dengan

persentase ketuntasan sebesar 52,38% (11 siswa) dan persentase ketidaktuntasan sebesar 57,62% (10 siswa).

Pada siklus kedua peneliti melakukan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan selama 4 jam pelajaran, dengan materi pelajaran servis atas permainan Bolavoli. Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,4% (19 siswa) dan persentase ketidaktuntasan sebesar 9,6% (2 siswa). Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, peningkatan tersebut dapat dihitung dengan cara (Nilai rata-rata siklus II – Nilai rata-rata siklus I) $81,7 - 71,7 = 10$ dan adanya peningkatan nilai prosentase, peningkatan tersebut dapat dihitung dengan cara (Nilai prosentase siklus II – Nilai prosentase siklus I) $90,4 - 52,4 = 38\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis atas pada permainan bola voli siswa kelas VI SDN Pamekasan tahun ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Dari paparan dan pembahasan hasil penelitian dimuka maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar servis atas pada permainan bola voli siswa kelas VI SDN Batokerbuy 2 tahun ajaran 2015/2016 meningkat dengan cara pendekatan pembelajaran bermain.
2. Dari penelitian yang dilakukan ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 10 dan adanya peningkatan nilai prosentase sebesar 38%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli* (Didin, Ed.). Surakarta: Era Pustaka Utama.

- Amung Ma'mun dan Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Erlangga, Toni. 2010. *Rangkuman Pengetahuan Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Solo: CV. Bringin 55.
- Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Jenderal. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nuzuliyah, Fitri L. 2013. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Yang Dikolaborasikan Dengan Snowball Drilling Untuk Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V SDN Sugihwaras VI Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Kediri: FKIP Program Studi Matematika UNP Kediri.
- I N. Sudira, Anggan Suhandana, A.A.I.N. Marhaeni.2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dril Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau Dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 3 Sukawati*. 4. (Online), tersedia: (pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/.../293), diunduh 28 April 2014.
- Sentot S dan Sugito. 2010. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Olahraga*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri.
- Sugiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Rahma N. Djunaidi, Ed.). Surabaya: Insan Cendekia.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Syarifudin, Aip. 2000. *Azas Dan Falsafah Penjaskes*. Jakarta: Universitas Terbuka.